

PENERAPAN TEKNIK PEWARNAAN COLET GRADASI UNTUK BERKARYA BATIK LUKIS OLEH SISWA KELAS XI MAN SAMPANG

Ghina Zhavira¹, Fera Ratyaningrum²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: ghinazhavira.20005@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: feraratyaningrum@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran seni budaya di kelas XI MAN Sampang berisi materi diantaranya berkarya seni rupa dua dimensi. Dalam praktiknya guru mengajarkan pewarnaan gradasi pada lukisan di media kertas, namun belum pernah diterapkan pada batik lukis. Siswa perlu dilatih untuk meningkatkan keterampilan salah satunya berkarya batik lukis dengan pewarnaan colet gradasi untuk memberikan pengalaman baru dalam berkarya. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran, hasil karya, serta tanggapan guru dan siswa terhadap penerapan teknik pewarnaan colet gradasi untuk berkarya batik lukis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan evaluasi hasil karya. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan divalidasi menggunakan triangulasi data. Penelitian dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan di kelas XI-4 dengan jumlah 17 siswa. Dari penelitian ini dihasilkan produk 5 buah sarung bantal sofa, 1 buah taplak meja dan 1 hiasan dinding ukuran 100cm x 50cm, 1 taplak meja dan 1 hiasan dinding ukuran 100cm x 100cm. Terdapat 3 kelompok yang memperoleh nilai sangat baik dengan rentang nilai 91–100 dan dua kelompok memperoleh nilai baik dengan rentang nilai 81–90. Kegiatan penelitian mendapat tanggapan positif dari guru seni budaya dan siswa kelas XI-4.

Kata Kunci: gradasi, batik lukis, MAN Sampang

Abstract

Arts and culture learning in class XI MAN Sampang contains material including creating two-dimensional fine arts. In practice, teachers teach gradient coloring in paintings on paper, but this has never been applied to painted batik. Students need to be trained to improve their skills, one of which is creating painted batik with gradation dabbling coloring to provide new experiences in creating. The aim of this research is to describe the learning process, work results, as well as teacher and student responses to the application of the gradation dabbling coloring technique for painted batik creations. This study used descriptive qualitative method. Data collection through observation, interviews, documentation, questionnaires and evaluation of work results. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and drawing conclusions, and validated using data triangulation. The research was carried out in 8 meetings in classes XI-4 with a total of 17 students. From this research, 5 sofa cushion covers, 1 tablecloth and 1 wall decoration measuring 100cm x 50cm, 1 tablecloth and 1 wall decoration measuring 100cm x 100cm were produced. There were 3 groups that got very good scores with a score range of 91–100 and two groups got good scores with a score range of 81–90. Research activities received positive responses from arts and culture teachers and students in grades XI-4.

Keywords: gradation, painted batik, MAN Sampang

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peranan yang penting untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia untuk menjadi manusia yang berkualitas, mencakup dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Menurut Sukmadinata (2012:24) pendidikan adalah kegiatan untuk menumbuhkan perkembangan potensi, kecakapan, dan sikap pribadi siswa. Pendidikan dapat memberikan pengalaman belajar yang berfungsi untuk mengoptimalkan kemampuan siswa sehingga dapat memberikan manfaat di kemudian hari. Dalam proses pembelajaran siswa dilibatkan secara aktif dan kreatif untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran seni budaya memiliki tujuan agar siswa kreatif dalam mengekspresikan ide gagasan melalui karya yang dihasilkan. Banyak praktik berkarya yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni budaya, salah satunya menerapkan berkarya membatik. Pada zaman sekarang penting untuk mengenalkan batik kepada siswa karena batik merupakan warisan budaya Indonesia. Dalam melestarikan warisan budaya Indonesia, salah satunya dengan menerapkan praktik batik lukis dalam pembelajaran seni budaya. Batik lukis merupakan batik modern yang mempunyai motif bebas tidak memiliki ikatan pakem tertentu seperti motif batik tradisional. Batik lukis mempunyai sifat yang menarik dan luwes.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan di MAN Sampang menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya di kelas XI mempelajari materi berkarya seni rupa dua dimensi. Dalam praktik berkarya guru seni budaya mengajarkan teknik pewarnaan gradasi pada karya lukisan di media kertas, namun belum pernah diterapkan pada karya batik lukis. Dalam hal ini, guru harus mampu mengembangkan praktik berkarya seni rupa dua dimensi pada media yang bervariasi agar siswa dapat meningkatkan kreativitasnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Penerapan Teknik Pewarnaan Colet Gradasi untuk Berkarya Batik Lukis oleh Siswa Kelas XI MAN Sampang”. Hal ini bertujuan untuk memberikan daya tarik siswa dalam menuangkan kreativitasnya melalui media kain. Selain itu, dalam penerapan teknik pewarnaan colet gradasi untuk berkarya batik

lukis, peneliti ingin memberikan wawasan kepada siswa bahwa teknik pewarnaan yang biasa dilakukan pada kegiatan tugas melukis, bisa juga diterapkan pada karya batik lukis. Dengan adanya penerapan praktik berkarya batik lukis diharapkan dapat melatih keterampilan, kreativitas, kemampuan dalam menggunakan berbagai media, dan menjadikan pengalaman baru bagi siswa dalam berkarya seni rupa. Tema yang akan dijadikan motif pada batik lukis menggunakan tema keanekaragaman biota laut. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan siswa dalam mengenal keanekaragaman biota laut.

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran teknik pewarnaan colet gradasi untuk berkarya batik lukis; (2) mendeskripsikan hasil karya teknik pewarnaan colet gradasi pada karya batik lukis; (3) mendeskripsikan tanggapan guru dan siswa terhadap kegiatan penerapan teknik pewarnaan colet gradasi untuk berkarya batik lukis.

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian oleh Rifqi Nashrul Fuad Amrulloh dari Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2018 dengan judul “Batik Lukis Karya Guntur Sasono di Desa Carat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Periode 2008 – 2016”. Kedua, penelitian oleh Ridwan Arrosyid dari Universitas Sebelas Maret pada tahun 2019 dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Batik Lukis di Batik Setya Laweyan”. Ketiga, penelitian oleh Moh. Irvan Hidayatullah dari Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2022 dengan judul “Pembelajaran Seni Batik sebagai Ekstrakurikuler di SMAN 12 Surabaya”. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, tujuan penelitian, tema motif batik, dan lokasi penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2011:73) penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan peristiwa atau kondisi yang ada, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia yang memperhatikan mengenai karakteristik,

kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode dengan menganalisis, mendeskripsikan, mengumpulkan data melalui hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti mendeskripsikan informasi data mengenai pelaksanaan proses pembelajaran penerapan teknik pewarnaan colet gradasi untuk berkarya batik lukis, hasil karya batik lukis, tanggapan guru dan siswa terhadap kegiatan penerapan teknik pewarnaan colet gradasi untuk berkarya batik lukis yang dilakukan oleh siswa kelas XI MAN Sampang.

Lokasi penelitian terletak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sampang yang berada di Jalan Jaksa Agung Suprpto No. 88, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang, Provinsi Jawa Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI – 4 yang berjumlah 17 siswa dengan jumlah laki-laki 5 siswa dan jumlah perempuan 12 siswa, kemudian dibagi menjadi 5 kelompok. Obyek penelitian ini adalah proses pembelajaran teknik pewarnaan colet gradasi untuk berkarya batik lukis, hasil karya, tanggapan guru dan siswa terhadap penelitian yang dilakukan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 April – 27 Mei 2024 selama delapan kali pertemuan.

Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi terhadap pembelajaran seni budaya di kelas XI MAN Sampang, wawancara dengan guru seni budaya kelas XI-4, dokumentasi kegiatan penelitian, angket yang diisi oleh siswa kelas XI-4, dan hasil karya batik lukis dengan menerapkan pewarnaan colet gradasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan triangulasi data.

KERANGKA TEORETIK

A. Batik

Ratyaningrum (2017:7) mendefinisikan batik sebagai teknik rekalar yang menggunakan perintang warna untuk membentuk sebuah motif atau ornamen. Perintang warna yang digunakan disebut “malam”. Terdapat 3 ciri khas dalam membuat batik yaitu proses memberikan lilin, pewarnaan, dan pelepasan lilin. Suyanto (2002:2) menuliskan bahwa batik merupakan meneteskan lilin pada kain menggunakan canting atau sejenisnya hingga membentuk gambar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa batik adalah selembar kain yang mempunyai motif dan memiliki ciri khas tertentu serta proses pembuatannya menitikkan lilin malam pada media kain.

B. Jenis-Jenis Batik

Menurut Lisbijanto (2013:10) terdapat 3 jenis batik berdasarkan teknik pembuatannya meliputi (1) batik tulis, jenis kain batik yang pengerjaannya dengan cara menorehkan lilin pada kain menggunakan canting tulis dan proses pembuatannya dilakukan secara manual; (2) batik lukis, teknik membuat batik dengan cara melukis di atas kain menggunakan lilin malam dan warna yang digunakan bebas sesuai dengan keinginan penciptanya; dan (3) batik cap, kain yang motif dan coraknya dibuat dengan menggunakan cap yang terbuat dari tembaga. Cap tersebut menggantikan fungsi canting.

C. Penggolongan Motif Batik

Menurut Susanto dalam Amrulloh (2018:17), penggolongan motif batik berdasarkan bentuknya dibedakan menjadi dua yaitu motif geometris dan non geometris. Motif geometris adalah motif yang mengandung unsur garis dan bidang yang teratur, seperti persegi panjang, garis miring, segitiga, lingkaran dan motif non geometris. Motif non geometris merupakan motif yang susunan polanya tidak beraturan (Ratyaningrum, 2017:38).

D. Struktur Motif Batik

Struktur motif batik merupakan struktur dalam penyusunan motif batik. Pada struktur batik terdapat motif utama, motif tambahan, dan motif *isen*. Motif utama merupakan bentuk motif yang secara proporsi lebih besar dari bentuk motif yang lain atau menjadi titik pusat dari selembar kain batik (Ratyaningrum, 2016:17). Motif tambahan sebagai pengisi bidang kain diluar motif utama. Pada motif tambahan bentuknya lebih kecil daripada motif utama. Menurut Ratyaningrum (2016:17) motif *isen* sebagai pengisi bidang antara motif utama dengan motif tambahan yang disebut dengan bidang latar. Motif *isen* berupa titik, garis, ataupun kombinasi dari titik dan garis yang tidak mempunyai makna.

E. Unsur-Unsur dalam Batik

Pada unsur batik terdapat tiga komponen yaitu warna, garis, dan titik. Ketiga unsur tersebut pasti ada di dalam batik agar menjadi menarik (Lisbijanto, 2013:52). Warna pada batik sangat diperlukan untuk menambah nilai keindahan dan makna warna yang terkandung di dalamnya. Terdapat dua zat pewarna yang digunakan dalam proses pembuatan batik yaitu zat pewarna alami dan zat pewarna sintetis. Garis merupakan gabungan titik-titik yang menyambung dan memiliki dimensi memanjang, serta mempunyai arah tertentu. Titik merupakan unsur seni yang paling terkecil. Titik pada motif batik disebut juga dengan *cecek*.

F. Prinsip dalam Batik

Prinsip seni rupa merupakan hal yang penting dalam menciptakan suatu karya. Dengan demikian, dalam membuat batik lukis dibutuhkan prinsip seni rupa. Prinsip dalam batik meliputi prinsip kesatuan, irama, keseimbangan, keselarasan atau harmoni, Prinsip kesatuan dalam penyusunan batik lukis dapat berupa obyek yang saling mendukung antara obyek utama dengan obyek tambahannya. Prinsip irama dapat berupa obyek, warna, gelap terang yang dilakukan secara berulang-ulang. Prinsip keseimbangan dapat diterapkan pada susunan penempatan motif yang berukuran besar dengan motif yang berukuran kecil agar tidak timbul tampilan berat sebelah. Prinsip keselarasan atau harmoni dapat diterapkan dengan penyesuaian warna pada motif, bentuk, dan susunan setiap motifnya yang selaras hingga tidak menimbulkan kesan tidak teratur.

G. Alat dan Bahan Membuat Batik

Dalam menciptakan suatu karya batik diperlukan alat dan bahan. Terdapat beberapa alat dan bahan yang digunakan dalam menciptakan karya batik diantaranya pensil, penghapus, spidol, kain, canting, lilin malam, wajan, kompor listrik batik, *gawangan*, kompor, panci, kuas, *waterglass*, dan pewarna batik.

H. Prosedur Pembuatan Batik

Tahapan pembuatan batik lukis, meliputi (1) membuat sketsa menggunakan pensil sesuai dengan rancangan desain yang telah dibuat; (2) pemindahan sketsa gambar pada kain; (3) melakukan proses pencantingan; (4) proses

pewarnaan menggunakan pewarna remasol dengan teknik pewarnaan colet gradasi. Pemberian gradasi warna dapat dimulai dari warna muda atau tua terlebih dahulu lalu. Setelah kain batik selesai diwarnai, maka kain dikeringkan semalaman; (6) proses penguncian warna menggunakan *waterglass*; (7) proses *ngelod* yaitu kain dimasukkan ke dalam panci yang berisi air mendidih untuk proses menghilangkan lilin malam yang melekat pada kain; (8) mencuci kain batik dengan air bersih untuk menghilangkan sisa-sisa lilin malam yang menempel pada kain, selanjutnya kain batik dijemur di tempat teduh.

I. Biota Laut

Biota laut merupakan semua makhluk hidup yang tinggal dan berkembang dilaut diantaranya hewan, tumbuhan, maupun karang. Bahruddin & Hastuti (2023) menjelaskan jenis biota laut dikelompokkan ke dalam kelompok (taksa) yaitu kelompok hewan meliputi ikan, moluska (siput, kerang, cumi-cumi, gurita), krustasea (udang, kepiting, lobster), koral atau karang, *echinodermata* (bintang laut, teripang, lili laut, dan *sponge* (bunga karang), sedangkan dari kelompok tumbuhan berupa alga (rumput laut), lamun (*seagrass*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Teknik Pewarnaan Colet Gradasi untuk Berkarya Batik Lukis

Pelaksanaan pembelajaran berkarya batik lukis dengan menerapkan teknik pewarnaan colet gradasi oleh siswa kelas XI MAN Sampang dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan berkarya batik lukis.

1. Persiapan

Peneliti melakukan tahap persiapan diantaranya sebagai berikut: (a) mempersiapkan karya batik lukis dengan teknik pewarnaan colet gradasi yang dijadikan sebagai referensi kepada siswa dan mempersiapkan contoh gambar biota laut yang dijadikan sebagai tema dalam berkarya batik lukis; (b) berdiskusi bersama guru seni budaya kelas XI-4 terkait penyusunan jadwal proses pembelajaran berkarya batik lukis; dan (c) mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam berkarya batik lukis.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran berkarya batik lukis dengan menerapkan teknik pewarnaan colet gradasi di kelas XI-4 MAN Sampang melibatkan 17 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama delapan kali pertemuan.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pembelajaran berkarya batik lukis dengan menerapkan teknik pewarnaan colet gradasi dilaksanakan pada hari Senin, 22 April 2024 pukul 07.00–08.20 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran dan mengabsensi siswa, lalu memperkenalkan diri kepada siswa. Setelah itu, menyampaikan materi mengenai batik lukis.



Gambar 1. Penyampaian Materi
Sumber: Dokumentasi Ghina Zhavira, 2024

Selanjutnya memperlihatkan contoh karya batik lukis untuk dijadikan referensi bagi siswa sehingga mempunyai gambaran dalam praktik berkarya batik lukis. Siswa sangat bersemangat dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dilihat dari antusias siswa dalam bertanya mengenai batik lukis dengan teknik pewarnaan colet gradasi.



Gambar 2. Memperlihatkan Contoh Batik Lukis
Sumber: Dokumentasi Ghina Zhavira, 2024

Kemudian melakukan pembagian kelompok untuk praktik berkarya batik lukis dengan menerapkan teknik pewarnaan colet gradasi. Siswa kelas XI – 4 berjumlah 17 siswa dan dibagi menjadi 5 kelompok dengan jumlah masing-

masing anggota setiap kelompoknya berbeda tergantung dari ukuran kain yang akan dikerjakan. Berdasarkan saran dari Alwan selaku guru seni budaya, masing-masing kelompok sebaiknya terdapat siswa yang memiliki kemampuan sangat baik dalam menggambar agar karya batik lukis yang dihasilkan memuaskan.



Gambar 3. Pembagian Kelompok
Sumber: Dokumentasi Ghina Zhavira, 2024

Setelah itu guru membagikan kertas karton untuk membuat sketsa dan memberikan contoh gambar biota laut untuk dijadikan sebagai referensi karya batik lukis oleh masing-masing kelompok. Siswa boleh mencari referensi lain sesuai dengan kesepakatan kelompok dan saat membuat sketsa harus memperhatikan prinsip dalam membatik.



Gambar 4. Membuat Sketsa
Sumber: Dokumentasi Ghina Zhavira, 2024

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan memberikan kesimpulan dan menginformasikan kepada semua kelompok tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

b. Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 29 April 2024 pukul 07.45–08.55 WIB, diawali dengan berdoa dan mengabsensi kehadiran siswa kelas XI – 4. Pada pertemuan kedua ini, kegiatan pembelajaran berupa konsultasi sketsa gambar yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok.



Gambar 5. Konsultasi Sketsa Gambar
Sumber: Dokumentasi Ghina Zhavira, 2024

Setelah selesai konsultasi sketsa gambar, maka masing-masing kelompok melanjutkan pada tahap pemindahan sketsa pada kain dengan cara dijiplak. Hal ini untuk mempermudah siswa dalam memindahkan sketsa gambar.



Gambar 6. Proses Pemindahan Sketsa pada Kain
Sumber: Dokumentasi Ghina Zhavira, 2024

Pada saat proses pemindahan sketsa gambar di selembar kain, setiap anggota kelompok terlihat saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugasnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dan memberitahu siswa kegiatan yang dilakukan pada pertemuan berikutnya.

c. Pertemuan Ketiga

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 6 Mei 2024 pukul 07.45–10.05 WIB. Pada pertemuan ketiga ini kegiatan pembelajaran tidak dilaksanakan di ruang kelas akan tetapi dilaksanakan di ruang sanggar seni yang berada di MAN Sampang. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa dan mengecek kehadiran siswa kelas XI-4. Sebelum siswa memulai proses pencantingan, guru melakukan demonstrasi cara menorehkan lilin malam pada kain. Siswa sangat antusias memperhatikan saat melihat cara menorehkan lilin malam.



Gambar 7. Mendemonstrasikan Proses Mencanting
Sumber: Dokumentasi Ghina Zhavira, 2024

Selanjutnya siswa melakukan proses mencanting pada kain. Proses pencantingan harus dilakukan dengan kesabaran dan ketelitian. Mereka sangat bersemangat mencanting walaupun sedikit susah dan penuh tantangan namun menurut mereka seru. Kegiatan proses mencanting berjalan dengan lancar. Kemudian bel istirahat berbunyi sehingga kegiatan pembelajaran diakhiri.



Gambar 8. Proses Mencanting
Sumber: Dokumentasi Ghina Zhavira, 2024

d. Pertemuan Keempat

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin, 13 Mei 2024 pukul 07.45–10.05 WIB di ruang sanggar seni. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan keempat ini yaitu melanjutkan proses pencantingan bagi kelompok yang belum selesai dan bagi kelompok yang sudah selesai peneliti mengingatkan untuk mengecek kembali lilin malam harus menembus pada belakang kain agar saat pewarnaan nantinya tidak *bleber* ke bagian yang lain.



Gambar 9. Melanjutkan Proses Mencanting
Sumber: Dokumentasi Ghina Zhavira, 2024

Kegiatan selanjutnya yaitu proses pewarnaan menggunakan pewarna remasol. Sebelum siswa memulai proses pewarnaan gradasi, guru melakukan demonstrasi cara memberikan warna dengan teknik pewarnaan colet gradasi. Siswa sangat antusias untuk memperhatikan proses pemberian warna.



Gambar 10. Mendemonstrasikan Proses Pewarnaan
Sumber: Dokumentasi Ghina Zhavira, 2024

Setelah siswa mengetahui dan paham terkait proses pewarnaan colet gradasi, maka siswa mengerjakan pada masing-masing kainnya secara berkelompok. Pemilihan warna dibebaskan sesuai kreativitas masing-masing kelompok. Siswa sangat bersemangat karena menurut mereka proses pewarnaan merupakan tahapan yang paling seru, menyenangkan, dan tidak membosankan.



Gambar 11. Proses Pewarnaan Colet Gradasi
Sumber: Dokumentasi Ghina Zhavira, 2024

Jam mata pelajaran seni budaya berakhir dan menginformasikan proses pewarnaan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

e. Pertemuan Kelima

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Senin, 20 Mei 2024 pukul 07.45–10.05 WIB, diawali dengan berdoa dan melakukan presensi siswa kelas XI – 4. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kelima yaitu melanjutkan proses pewarnaan colet gradasi. Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing untuk melanjutkan proses pewarnaan.



Gambar 12. Melanjutkan Proses Pewarnaan
Sumber: Dokumentasi Ghina Zhavira, 2024

Kemudian memberitahu kepada siswa untuk proses pewarnaan harus selesai pada pertemuan kelima ini. Lalu siswa, memanfaatkan waktu agar bisa selesai tepat waktu. Kemudian, jam pelajaran berakhir dan menginformasikan untuk proses membatik selanjutnya yaitu mengunci warna menggunakan *waterglass*. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada keesokannya yaitu hari Selasa, maka dari itu proses pewarnaan harus selesai pada pertemuan kelima ini.

f. Pertemuan Keenam

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Mei 2024 saat jam pulang sekolah tepatnya pukul 14.15 – 15.30 WIB di ruang kelas seperti pertemuan di minggu kelima. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Agenda kegiatan pada pertemuan keenam yaitu melakukan proses fiksasi warna atau mengunci warna menggunakan *waterglass*. Proses fiksasi warna dilakukan setelah warna didiamkan semalaman atau sampai warna benar-benar kering. Pada saat fiksasi warna, seluruh sisi kain harus rata terkena *waterglass* agar saat proses *ngelorod* warna tidak luntur sehingga memberikan peringatan kepada siswa untuk harus benar-benar teliti melihat bagian-bagian yang belum terkena *waterglass*.



Gambar 13. Proses Penguncian Warna
Sumber: Dokumentasi Ghina Zhavira, 2024

Setelah itu, siswa selesai melakukan proses fiksasi warna menggunakan *waterglass* dan mengecek kembali kain yang selesai diberi *waterglass* sebab khawatir terdapat bagian yang belum terkena. Kemudian mengakhiri pertemuan keenam ini dengan memberitahu siswa bahwa pertemuan selanjutnya dilaksanakan keesokannya untuk melakukan proses *pelorodan* dan ruangan yang akan ditempati yaitu di ruang sanggar seni.

g. Pertemuan Ketujuh

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Mei 2024 pada saat jam pulang sekolah pukul 14.15–15.30 WIB di ruang sanggar seni. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa dan melakukan presensi siswa. Kegiatan pertemuan ketujuh melakukan proses *pelorodan*.



Gambar 14. Proses Pelorodan
Sumber: Dokumentasi Ghina Zhavira, 2024

Setelah melalui proses *pelorodan*, langkah selanjutnya mencuci kain batik yang sudah *dilorod* ke bak yang sudah terisi air bersih untuk membersihkan sisa-sisa lilin malam yang masih menempel pada kain batik.



Gambar 15. Proses Mencuci Kain Batik
Sumber: Dokumentasi Ghina Zhavira, 2024

Selanjutnya, kain batik yang sudah bersih dijemur ditempat yang teduh. Kemudian, kegiatan pembelajaran berakhir dan menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan di pertemuan selanjutnya.

h. Pertemuan Kedelapan

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedelapan merupakan pertemuan terakhir yang dilaksanakan pada hari Senin, 27 Mei 2024 pukul 07.45–08.55 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa dan mengecek kehadiran siswa kelas XI – 4. Pada pertemuan kedelapan ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu presentasi kelompok dan pengisian angket.



Gambar 16. Presentasi Kelompok
Sumber: Dokumentasi Ghina Zhavira, 2024

Setelah semua kelompok selesai presentasi, kegiatan selanjutnya yaitu pengisian angket yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran berkarya batik lukis dengan teknik pewarnaan *colet gradasi*.



Gambar 17. Pengisian Angket
Sumber: Dokumentasi Ghina Zhavira, 2024

Setelah pengisian angket selesai dan dikumpulkan, selanjutnya foto bersama dengan memegang hasil karya batik lukisnya. Setelah selesai foto bersama, kemudian mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa kelas XI-4 atas kerjasamanya selama mengikuti kegiatan pembelajaran, serta memberikan motivasi agar selalu bersemangat belajar dan berkarya seni rupa.



Gambar 18. Foto Bersama Kelompok
Sumber: Dokumentasi Ghina Zhavira, 2024

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi diperoleh dari pengamatan peneliti terhadap siswa pada saat melakukan proses berkarya batik lukis. Selama mengikuti pembelajaran siswa kelas XI-4 selalu bersemangat dan aktif menanyakan kepada peneliti apabila terdapat kesulitan ataupun kendala yang dialami dalam proses berkaryanya. Dalam kegiatan proses berkarya batik lukis terdapat kendala yang dialami oleh siswa pada saat mencanting dan proses pewarnaan namun teratasi dengan baik sehingga karya batik lukis yang diperoleh masing-masing kelompok hasilnya maksimal.

Setelah dilakukan pembelajaran penerapan teknik pewarnaan colet gradasi, maka melakukan penilaian dengan menyesuaikan hasil karya teknik pewarnaan colet gradasi pada karya batik lukis sesuai dengan kriteria penilaian yang dijadikan sebagai pedoman penilaian. Berikut tabel rubrik penilaian hasil karya batik lukis.

Tabel 1. Rubrik Penilaian

Aspek Kesesuaian Tema dan Kreativitas	
4	Hasil karya batik lukis sangat sesuai dengan tema biota laut dan menunjukkan kreativitas yang sangat baik
3	Hasil karya batik lukis sesuai dengan tema biota laut dan menunjukkan kreativitas yang baik

2	Hasil karya batik lukis cukup sesuai dengan tema biota laut dan menunjukkan kreativitas yang cukup baik
1	Hasil karya batik lukis kurang sesuai dengan tema biota laut dan menunjukkan kreativitas yang kurang baik

Aspek Teknik

4	Hasil teknik pewarnaan colet gradasi sangat baik
3	Hasil teknik pewarnaan colet gradasi baik
2	Hasil teknik pewarnaan colet gradasi cukup baik
1	Hasil teknik pewarnaan colet gradasi kurang baik

Aspek Warna

4	Menggunakan banyak warna dan menunjukkan keharmonisan yang sangat baik
3	Menggunakan banyak warna dan menunjukkan keharmonisan yang baik
2	Menggunakan banyak warna dan menunjukkan keharmonisan yang cukup baik
1	Menggunakan banyak warna dan dan menunjukkan keharmonisan yang kurang baik

Aspek Komposisi

4	Hasil karya menunjukkan komposisi dan keindahan yang sangat baik
3	Hasil karya menunjukkan komposisi dan keindahan yang baik
2	Hasil karya menunjukkan komposisi dan keindahan yang cukup baik
1	Hasil karya menunjukkan komposisi dan keindahan yang kurang baik

Aspek Kerapian

4	Hasil karya batik lukis dengan teknik pewarnaan colet gradasi sangat rapi
3	Hasil karya batik lukis dengan teknik pewarnaan colet gradasi rapi
2	Hasil karya batik lukis dengan teknik pewarnaan colet gradasi cukup rapi
1	Hasil karya batik lukis dengan teknik pewarnaan colet gradasi kurang rapi

Keterangan:
 Sangat Baik (4) : Skor 91 – 100
 Baik (3) : Skor 81 – 90
 Cukup Baik (2) : Skor 70 – 80
 Kurang Baik (1) : Skor < 70

Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah aspek}}$

Tabel 2. Evaluasi Penilaian

Kelompok	Aspek					Nilai
	1	2	3	4	5	
Kelompok 1	93	88	86	86	85	87
Kelompok 2	91	93	91	91	90	91
Kelompok 3	92	93	92	93	93	93
Kelompok 4	91	85	86	91	84	87
Kelompok 5	94	95	95	94	95	95

Berdasarkan hasil penilaian siswa kelas XI-4 mampu menyelesaikan tugas berkaryanya dengan baik dan mendapat nilai yang memuaskan sehingga memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

B. Hasil Karya Penerapan Teknik Pewarnaan Colet Gradasi Untuk Berkarya Batik Lukis

Kegiatan pembelajaran batik lukis dengan teknik pewarnaan colet gradasi dilakukan oleh siswa kelas XI – 4 berjumlah 17 siswa secara berkelompok yang terbagi menjadi 5 kelompok dan menghasilkan sejumlah 9 karya batik lukis.

1. Hasil Karya Kelompok 1



Gambar 19. Hasil Karya Kelompok 1
 Sumber: Dokumentasi Ghina Zhavira, 2024

Hasil karya kelompok 1 diterapkan pada sarung bantal sofa dengan judul “Pesona Ikan Laut” yang beranggotakan 5 siswa yaitu Malihatun, Alfia, Rahmania, Sufi, dan Wawan.

Kelompok 1 ini terinspirasi dari *mandarin fish*, *lion fish*, *butterfly fish*, *moorish idol*, dan ikan banggai yang dijadikan sebagai motif utama.

Kelompok 1 mendapat nilai 87 termasuk kedalam kategori baik. Kelebihan dari karya tersebut yaitu komposisi antara motif utama dan motif tambahan saling menyatu, penggambaran motif ikan hias laut yang unik, terdapat *isen-isen* yang bervariasi. Kekurangan pada karya tersebut terdapat tetesan lilin malam yang jatuh mengenai objek lain dan terdapat warna yang *bleber* pada warna *background* air dan juga warna biru air tersebut *bleber* ke warna motif ikan.

2. Hasil Karya Kelompok 2



Gambar 20. Hasil Karya Kelompok 2
 Sumber: Dokumentasi Ghina Zhavira, 2024

Hasil karya kelompok 2 diterapkan pada taplak meja ukuran 100 cm x 50 cm dengan judul “Ubur-Ubur” yang beranggotakan 2 siswa yaitu Yanti dan Mail. Kelompok 2 terinspirasi dari ubur-ubur.

Kelompok 2 mendapat nilai 91 termasuk ke dalam kategori sangat baik. Kelebihan dari karya tersebut yaitu pewarnaan gradasi yang dihasilkan sangat bagus dan warnanya serasi, penataan komposisi antara motif utama dan motif tambahan saling menyatu, penggambaran motif ubur-ubur unik dan menarik. *Isen-isen* yang digunakan bervariasi. Kekurangan pada karya tersebut terdapat tetesan lilin malam yang jatuh mengenai objek lain dan terdapat sedikit warna yang *bleber*.

3. Hasil Karya Kelompok 3



Gambar 21. Hasil Karya Kelompok 3
Sumber: Dokumentasi Ghina Zhavira, 2024

Hasil karya kelompok 3 diterapkan pada taplak meja ukuran 100 cm x 100 cm dengan judul “*The Beauty of Sea Water Ornamental Fish*” yang beranggotakan 4 siswa yaitu Emi, Manda, Miranda, dan Lilis. Kelompok 3 terinspirasi dari ikan hias laut diantaranya *lion fish*, *butterfly fish*, *mandarin fish*, *moorish idol*, dan ikan banggai.

Kelompok 3 mendapat nilai 93 termasuk ke dalam kategori sangat baik. Kelebihan dari karya tersebut yaitu komposisi motif utama dengan motif tambahan terlihat saling menyatu. *Isen-isen* yang digunakan sangat bervariasi. Hasil cantingan rapi dan warna tidak *bleber* pada bagian yang lain. Kekurangannya terletak pada gradasi warna pada air kurang menyatu dibagian warna gelap sehingga seperti ada batasan antara warna gelap dengan warna biru muda.

4. Hasil Karya Kelompok 4



Gambar 22. Hasil Karya kelompok 4
Sumber: Dokumentasi Ghina Zhavira, 2024

Hasil karya kelompok 4 diterapkan pada hiasan dinding ukuran 100 cm x 50 cm dengan

judul “*Sea Horse*” yang beranggotakan 2 siswa yaitu Hanun dan Alvan. Kelompok 4 terinspirasi dari kuda laut.

Kelompok 4 mendapat nilai 87 termasuk ke dalam kategori baik. Kelebihan dari karya tersebut yaitu penataan komposisi motif utama dengan motif tambahan saling menyatu dan tampak seperti ada ruang. Kekurangannya terletak pada hasil gradasi warna pada *background* air kurang menyatu pada bagian warna gelap dan terdapat campuran warna kuning sehingga kurang enak dipandang, motif alga laut dibagian atas yang berwarna ungu terlihat seperti mengambang, dan terdapat beberapa warna yang *bleber*.

5. Hasil Karya Kelompok 5



Gambar 23. Hasil Karya Kelompok 5
Sumber: Dokumentasi Ghina Zhavira, 2024

Hasil karya kelompok 5 diterapkan pada hiasan dinding ukuran 100 cm x 100 cm dengan judul “*Penyu Laut*” yang beranggotakan 4 siswa yaitu Nancy, Jannah, Huwaida, dan Ghifa. Kelompok 5 terinspirasi dari penyu laut.

Kelompok 5 mendapat nilai 95 termasuk ke dalam kategori sangat baik. Kelebihan dari karya tersebut yaitu perpaduan warna gradasi yang dihasilkan sangat menarik dan menimbulkan keharmonisan warna, memperhatikan penataan komposisi antara motif utama dan tambahan sehingga menghasilkan karya yang tidak berat sebelah. Hasil karya sangat rapi terlihat pada hasil cantingannya dan warna yang tidak *bleber* pada bagian yang lain. Kekurangannya terletak pada kurangnya variasi *isen-isen* yang ada pada motif.

C. Hasil Tanggapan Guru dan Siswa Terhadap Penerapan Teknik Pewarnaan Colet Gradasi Untuk Berkarya Batik Lukis

Hasil tanggapan mengenai kegiatan penelitian penerapan teknik pewarnaan colet gradasi untuk berkarya batik lukis mendapat respon yang positif dari guru seni budaya dan siswa kelas XI-4.

1. Hasil Tanggapan Guru

Hasil tanggapan guru diperoleh dari wawancara dengan bapak Drs. Chairil Alwan, MM selaku guru seni budaya kelas XI-4 pada hari Senin, 27 Mei 2024 yang dilakukan di gazebo MAN Sampang. Berdasarkan kegiatan wawancara, bapak Alwan sangat mengapresiasi dan mendukung adanya kegiatan penelitian ini. Berkarya batik lukis dengan teknik pewarnaan colet gradasi belum pernah diajarkan di MAN Sampang dan hal yang baru bagi siswa. Dengan adanya penelitian ini, guru sangat tertarik untuk meneruskan pembelajaran berkarya batik lukis dengan teknik pewarnaan colet gradasi ini dilanjutkan di kelas-kelas yang lain pada pembelajaran berkarya seni rupa dua dimensi.

2. Hasil Tanggapan Siswa

Hasil tanggapan siswa diperoleh dari kegiatan pengisian angket yang diberikan kepada seluruh siswa kelas XI-4 dengan jumlah 17 siswa pada hari Senin, 27 Mei 2024. Berdasarkan hasil data pengisian angket, dapat disimpulkan bahwa siswa sangat senang dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran batik lukis dengan menerapkan teknik pewarnaan colet gradasi. Siswa sangat puas dengan hasil karya batik lukis. Terdapat kesulitan yang dialami siswa diantaranya ketika proses mencanting terdapat lilin malam di beberapa bagian motif tidak tembus sampai belakang kain. Selain itu, pada saat proses pewarnaan gradasi, akan tetapi kesulitan ini terselesaikan dengan baik. Menurut siswa setelah adanya kegiatan penelitian ini memberikan manfaat pada dirinya diantaranya melatih kesabaran dan ketelitian, mendapat pengalaman baru, mengetahui proses pembuatan batik lukis dengan pewarnaan colet gradasi, meningkatkan semangat berkarya, dan melatih kerjasama.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pelaksanaan proses pembelajaran teknik pewarnaan gradasi untuk berkarya batik lukis oleh siswa kelas XI-4 MAN Sampang dilaksanakan selama delapan kali pertemuan. Pada tahap persiapan peneliti menyiapkan contoh karya batik lukis dengan teknik pewarnaan colet gradasi dan contoh gambar biota laut, menyusun jadwal proses pembelajaran, serta mempersiapkan alat dan bahan. Pertemuan pertama yaitu memaparkan materi batik lukis, memberikan contoh karya batik lukis, pembagian kelompok, dan pembuatan sketsa gambar. Pertemuan kedua, konsultasi sketsa gambar dan pemindahan sketsa pada kain. Pertemuan ketiga, melakukan proses pencantingan. Pertemuan keempat, siswa melanjutkan proses pencantingan dan proses pemberian warna gradasi. Pertemuan kelima, siswa melanjutkan proses pewarnaan colet gradasi. Pertemuan keenam, penguncian warna menggunakan *waterglass*. Pertemuan ketujuh, proses *pelorodan* kemudian kain dicuci bersih, dan dijemur. Pertemuan kedelapan, presentasi kelompok, pengisian angket, dan foto bersama. Proses berkarya batik lukis diselesaikan dengan baik, meskipun terdapat kendala yang dialami siswa, namun kendala yang dialami dapat terselesaikan dengan baik.

Hasil karya batik lukis dengan teknik pewarnaan colet gradasi menghasilkan 9 karya. Berdasarkan hasil penilaian dan analisis karya, perolehan nilai kategori sangat baik dengan rentang nilai 91–100 terdapat 3 kelompok dan kategori baik dengan rentang nilai 81–90 terdapat 2 kelompok. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI-4 mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tanggapan bapak Drs. Chairil Alwan, MM selaku guru seni budaya kelas XI-4 mengenai kegiatan penelitian ini sangat menginspirasi untuk dilanjutkan pada kelas yang lain terkait pembelajaran batik lukis dan sangat mengapresiasi terhadap hasil karya siswa tersebut. Tanggapan siswa diperoleh dari pengisian angket bahwa siswa sangat senang dan tertarik pada pembelajaran batik lukis dengan teknik pewarnaan colet gradasi.

B. Saran

Bagi siswa agar selalu antusias belajar dan terus mengasah kreativitasnya, mengeksplor ide yang lebih menarik dalam berkarya batik lukis, dan belajar komposisi dalam berkarya seni rupa, serta dapat melestarikan warisan budaya Indonesia melalui batik.

Bagi guru mata pelajaran seni budaya sebaiknya dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu bersemangat berkarya seni rupa. Mencoba media dan teknik baru yang unik, kreatif, inovatif untuk dijadikan sebagai pembelajaran seni budaya.

Bagi sekolah agar memberikan dukungan kepada siswa dan guru seni budaya dalam kegiatan berkesenian rupa di sekolah maupun kegiatan di luar sekolah.

Bagi peneliti lain agar bisa mengembangkan teknik pewarnaan dan motif pada batik lukis untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam berkarya seni rupa.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Suyanto. 2002. *Sejarah Batik Yogyakarta*. Yogyakarta: Rumah Penerbit

REFERENSI

Amrulloh, Rifqi. N. F. 2018. *Batik Lukis Karya Guntur Sasono di Desa Carat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Periode 2008-2016*. Jurnal Seni Rupa, Vol. 06 No. 01: 653-662

Arrosyid, Ridwan. 2019. *Pelaksanaan Pembelajaran Batik Lukis di Batik Setya Laweyan Surakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Bahrudin, Sitti A & Hastuti Juniyati. 2023. *Keanekaragaman Invertebrata di Kawasan Perairan Teluk Maumere Nusa Tenggara Timur*. Jurnal Pro-Life, Vol. 10 No. 1

Hidayatullah, Moh. Irvan. 2022. *Pembelajaran Seni Batik sebagai Ekstrakurikuler di SMAN 12 Surabaya*. Jurnal Seni Rupa, Vol. 10 No.4

Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Ratyaningrum, Fera. 2016. *Batik*. Surabaya: Unesa University Press

Ratyaningrum, Fera. 2017. *Buku Ajar Kriya Tekstil*. Sidoarjo: SatuKata Book@rt Publisier